

**STRATEGI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM UPAYA MENARIK MINAT CALON PESERTA DIDIK
DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN
KABUPATEN OKU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**WARMAN
NIM. 17561022**

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahinatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Warman, Nim: 17561022 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 17 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

Pembimbing II



Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 653 /In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2021

Nama : **Warman**
Nim : **17561022**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten OKU Selatan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 Juli 2021**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840526 200912 1 008

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Dinaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warman
NIM : 17561022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan

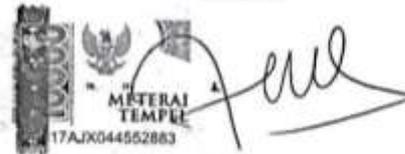
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 17 Juni 2021
Penulis



Warman
NIM. 17561022

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Warohmatullahi Wabarakatuh

Pertamapenulis mengucapkan puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan khidayah-Nya sehinggah dapat menulis, menyusun, dan menyelesaikan karya tulisilmiah yang berupa Skripsi yang berjudul “Persepsi Pimpinan Cabang Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah”inisesuai dengan apa yang diharapkan. Dan salawat serta salam juga penulis kirimkan untuk Nabi besar Muhammad SAW.

Adapun tujuan penyusunan karya tulis ilmiah ini guna memenuhi salah satu syarat untuk dapat menempuh ujian akhir dalam rangka mencapai gelar sarjana (S1) Fakultas tarbiyah, Program Studi manajemen pendidikan islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini juga penulis sampaikan ucapan terimakasih atas dukungan, partisipasi, dan do'a dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skirpsi ini sesuai dengan harapan, antara lain kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
2. Bapak Dr.H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah,
3. Bapak Baryanto, M.Pd, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah,
4. Bapak H.Abdurahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah,
5. Bapak Irwan Faturrochman, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,
6. Ibu Dr.Hj.Jumira Warlizasusi, M.Pd.dan Bapak Dr.Abdul Sahib, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan, menasehati, serta mendo'akan penulis dalam penyelesaian Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan,
7. Bapak/Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalamannya, sehingga penulis dapat menuangkan sebagian pengetahuan yang didapat tersebut dalam penulisan dan penyelesaian karya tulis berupa Skripsi ini,
8. Seluruh Bapak/Ibu Kepala bagian dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, baik institut, prodi dan fakultas.
9. Bapak dan Mamak Tersayang yang selaluberdo'asetiapa saat, selalumerberikan dorongan, dukungan, motivasi, semangat, nasehat, perhatian, pengertian, dan segala sesuatunya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar sesuai harapan,

10. Siti Anisah selaku teman seperjuangan dari semester tiga sampai sekarang dan mudah-mudahan selalu bersama didalam suka maupun duka,
11. Keluarga Tercinta (Kakak dan Adik-adikku) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan dukungan untuk penulis,
12. Sahabat-sahabat terbaikku yang tercinta dan tersayang keluarga besar PMII, IPNU, dan ANSOR.
13. Pengurus dan Guru serta menjadi teman merangkul dalam keluarga besar Aswaja NU yang selalu mensupport dan mendoakan kesuksesanku.
14. Seluruh teman-teman manajemen pendidikan islam Angkatan 2017, serta teman-teman senasip seperjuangan baik yang satu Almamater ataupun bukan.

Akhir kata penulis berharap agar sekiranya pembaca dapat mengambil hal yang positifnya dari Skripsi ini serta semoga besar manfaatnya bagi pembaca dan generasi penerus selanjutnya.

Curup, Juni 2021
Penulis,

Warman
Nim. 17561022

MOTTO

Setetes Keringat Yang Jatuh Ke Bumi, Seribu Langkah Aku Terus Maju Dalam
Tuntunan

Zikir, Fikir dan Amal Sholeh

Maju Terus Pantang Mundur

(Tetap Maju melangkah kedepan walau Rintangan menghadapi setiap langkah di
depan, Tetapi Tetap Maju Pantang Teriak dan Menoleh MUNDUR)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan KARYA ini untuk :

Orang Tuaku

Mamaku Arti yang telah berusaha susah payah untuk mendidik, berkorban dan mengasuh serta berdoa dan berharap serta memberiku semangat selalu ketika aku dalam keterpurukan yang pernah aku alami sakit begitu berat untuk dihadapi.

Untuk Bapakku Sanukri yang saat ini sedang berjuang susah payah mencari nafkah keluarga semoga ini menjadi obatmu impian untuk aku lulus dan sukses terwujud dan engkau Bapakku sehat kembali.

Kakak dan Ayukku

Sati,Sapta,Oman,Elim yang tak hentinya memberikan semangat utukku dalam penulisan skripsi.

Keponaanku Amir,Perdi,Umar yang selalu mendukungku walau terkadang membuat kesal.

Serta Calon Keluarga Baruku nanti, semoga Allah meridhoi usaha dan perjalanan serta niat baik yang dilakukan.

Semua keluarga dan Calon Keluargaku maafkan atas kehidupanku selama ini yang belum bisa membahagiakan kalian.

**STRATEGI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM UPAYA MENARIK MINAT CALON PESERTA DIDIK DI
PONDOK PESANTREN NURUL IMAN
KABUPATEN OKU SELATAN**

Nama :Warman

Nim :17561022

ABSTRAK

Strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan dalam memaksimalkan proses belajar mengajar dimadrasah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik dan Bagaimana strategi kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari. Metode menumpulkan data dilakukan wawancara langsung, obserpasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, stap TU dan dewan guru madrasah. Objek penelitian dilakukan dipondok pesantren nurul iman desa tanjung sari. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, Pengklarifiasian data, penganalisan data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Manajemen dalam upaya menarik minat calon peserta didik baru dengan cara menata sistem kepanitiaan penerimaan calon peserta didik baru dengan melibatkan sanak pamily juga masyarakat ditambah dengan tempat yang sangat strategis ditengah-tengah perbatasan antara tanjung durian dengan tanjung sari. Disamping itu juga kita satu suku dengan masyarakat sekitar yaitu suku sunda dengan cara itulah penataan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik. 2) strategi dengan adanya kerja sama antara pondok pesantren degan masyarakat setempat, semua panitia pelaksanaan peneimaan untuk mempromosikan pondok kepada semua masyarakat yang terjangkau oleh kendaraan, seperti kita berkecimpung dengan masyarakat dengn begitulah strategi membawakan hasil santri-santri baru yang menaftar dipondok pesantren nurul iman ini.

Kata Kunci: Manajemen,strategi,calon peserta didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Literatus.....	8
E. Penjelasan.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	26
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Landasan Teori.....	34
1. Strategi Manajemen Kepala Sekolah.....	34
2. Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Demografi Wilayah Penelitian.....	47
B. Demografi Informan.....	54

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris.....	57
1. Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik.....	58
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik.....	66
B. Pembahasan.....	75
1. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik.....	75
2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan harkat manusia sebagai suatu bangsa. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pada suatu bangsa, maka bangsa tersebut dianggap telah maju dibandingkan dengan bangsa-bangsa yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan, hampir semua Negara secara berkesinambungan berusaha memperbaiki sistem pendidikan kearah yang lebih baik dengan tidak mengabaikan karakteristik budaya bangsa masing-masing. Kedudukan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang penting dan mendasar, karena melalui pendidikan usaha-usaha memperjuangkan kehidupan rakyat yang adil dan makmur sebagai cita-cita seluruh bangsa dapat diwujudkan secara memadai.

Secara eksplisit hal tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih tegas lagi, pentingnya pendidikan termaktub dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi, “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”.

Mengabaikan karakteristik budaya bangsa masing-masing. Dijelaskan oleh Maimun & Fitri bahwa salah satu masalah Pendidikan Madrasah pada saat ini yaitu mulai terjadi hilangnya identitas (budaya) daerah akibat modernisasi yang sedemikian keras dan cenderung tanpa kendali adalah persoalan yang serius. Pendidikan yang selama ini telah gagal menjadi filter pengaruh budaya asing yang negatif. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.¹

Dari adanya kecenderungan minat masyarakat yang lebih menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan umum, akhirnya para kepala madrasah harus kerja keras memutar otak dalam memikirkan strategi yang tepat guna dalam merebut hati para masyarakat dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, masing-masing kepala madrasah berlomba-lomba membuat suatu kebijakan untuk menjadi daya jual kepada masyarakat sebagai guna jasa pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah di YPP Nurul Iman Tanjung Sari, Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Madrasah mengatakan bahwa YPP Nurul Iman tidak hanya unggul dalam akademik, juga unggul dalam agama. Unggul dalam akademik dapat dilihat dalam prestasi yang diraih siswa baik akademis maupun non akademis. Unggul dalam agama dapat dilihat dalam program kegiatan pembelajaran santri bahwasanya pondok pesantren ini salafiyah, adanya kegiatan yang menjadi

¹ Maimun, A dan A.Z. Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Cetakan Pertama. UIN Maliki Press. Malang. Hlm 6

kewajiban satri yaitu dalam mengaji kitab gundul/kitab kuning Tadarus Al-qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat dan Dzikir sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan Pondok Al-Qur'an (Bimbingan Tilawah, Tartil, dan Tahfidz), Forum Annisa, pelaksanaan Muhadoroh, Kegiatan lomba-lomba keagamaan, belajar tambahan (pendalam materi tentang Pendidikan Agama Islam) di luar jam wajib.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi kepala madrasah dalam menarik minat calon peserta didik yang mana lembaga pendidikan pondok pesantren belum lama berdiri didalamnya mempunyai lembaga pendidikan seperti madrasah tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) mempunyai sorot pandang yang bagus dikalangan masyarakat sehingga masyarakat tersebut berbodog-bondok menekolahkan anaknya kepondok pesantren tersebut tidak hanya dari lingkungan itu saja yang anaknya sekolah akan tetapi dari luar desa juga masyarakat menyekolahkan anaknya kepondok pesantren tersebut.

Dengan demikian juga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah manajemen kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut sedangkan lembaga pendidikan seperti SMP Negeri SMA Negeri hingga Pondok pesantren pun ada disekitar lingkungan tersebut yang memang lembaga pendidikan tersebut memang sudah lama berdiri, akan tetapi semenjak berdirinya pondok pesantren Nurul Iman yang memang belum lama akan tetapi masyarakat memang benar-benar terlihat memang ingin menekolahkan anaknya kepondok tersebut.

Dalam meningkatkan Pendidikan Pondok Peantren maka diterapkan Madrasah. Madrasah ini dapat dikelola dengan baik tentunya juga akan memperoleh hasil yang baik, seperti visi dari YPP Nurul Iman “ Santri yang Berfikir, Berdzikir, Mengukir dan Trampil ”.

Pada jenjang peningkatan jumlah santri terdapat peningkatan jumlah santri baru yang mendaftar dipondok pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan, yang mana pada tahun 2018 jumlah santri baru sebanyak 20 orang kemudian ditahun 2019 santri yang mendaftar sebanyak 60 orang selanjutnya ditahun 2020 ini jumlah santri baru mencapai 120 orang yang mendaftar. Demikian peneliti ingin mengetahui bagai mana strategi manajemen kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik, dalam meningkatkan kepercayaan dan minat santri untuk menempuh pendidikan di Pon-Pes Nurul Iman Kabupaen Oku Selatan.

Pengakuan Pendidikan Keagamaan dalam sistem Pendidikan Nasional, tentunya juga akan menuntut adanya peningkatan terhadap pengelolaan lembaga Pendidikan Keagamaan. Penerapan Madrasah yang diselenggarakan di lingkungan lembaga pendidikan ini harus disertai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang maksimal sehingga pengelolaan dalam lembaga pendidikannya semakin baik dan semakin bermutu. Berdasarkan latar belakan di atas, penulis penting untuk meneliti mengingat bahwa pondok pesantren ini mempunyai keunggulan didalam mengaji AL-Quran kitab-kitab kuning dan kegiatan ekstra maupun formal, begitu banyak santri yang berbondong-bondong ingin memasuki pondok

pesantren nurul iman ini entah kenapa walaupun banyak sekolahan seperti SMPN, SMAN bahkan pondok pesantren sekalipun ada didesa dekat pondok pesantren nurul iman ini dengan begitu yang sudah peneliti tulis diatas tadi mempunyai strategi cara mengajar yang abaik didalam sekolah pormal maupun non pormal dengan judul penelitian **”Strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik di pondok pesantren nurul iman kabupaten oku selatan”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, yang mengacu kepada stretegi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik maka yang mejadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasahdalam rangka menarik minat calon peserta didik?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik?

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih fokus, maka penulis membatasi penelitian ini pada strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik.

C. Tujuan Dan Manfaat Peneltian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana manajemen kepala madrasah madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik

2. Untuk mengetahui Bagaimana strategikepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik

b. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru mengenai bentuk strategi manajemen kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman serta juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi kepala madrasah untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan program yang diterapkan dipndok pesantren, dalam ragka mencapai pondok yang tidak hanya unggul dalam akademik namun juga unggul dalam agama.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten OKU Selatan, karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam bentuk strategi kepala Madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman.

- c. Hasil peneliti ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana bentuk strategi kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik yang diterapkan padapodok pesantren dan untuk menambah wawasan dalam mengetahui kebijakan-kebijakan yang terkait dalam pendidikan.

D. Kajian Leteratur

Kajian terdahulu yang penulis buat sesuai dan relevan dengan judul yang bersangkutan. Sejauh pengamatan dan telah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang strategi manajemen kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema diangkat oleh peneliti diantaranya .

Skripsi yang ditulis Nurasiah, yang berjudul “ Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan“. Penelitian ini Membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana perencanaan, proses dan pelaksanaan dari strategi yang sudah dibuat untuk diimplementasikan.²

Skripsi yang ditulis oleh Kamaruddin, yang berjudul “Strategi Kepala sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Menengah atas Negeri 1 Julok“.penelitian ini membahas tentang upaya apa saja yang

²Nurasiah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan mutu pendidikan* (Jakarta,2012). Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari situs : <http://repository.uin-alauddin.ac.id>

dilakukan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada sekolah tersebut.³

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Esti Andriani, yang berjudul “ Strategi Kepala sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah yang Efektif “. penelitian ini membahas tentang sekolah efektif dan beragam strategi kepemimpinan yang mungkin diterapkan dalam upaya mewujudkan sekolah efektif.⁴

Dari beberapa skripsi yang telah dikaji sebelumnya, banyak peneliti yang membahas mengenai strategi manajemen kepala madrasah yang terkait dengan kegiatan-kegiatan promosi sekolah guna untuk mendukung dan menarik siswa untuk disekolah tersebut.

Dengan adanya pembahasan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik, untuk meningkatkan sekolahnya dan menarik siswa dan pendidikan itu sendiri.

E. Penjelasan

1. Pengertian Strategi manajemen kepala madrasah

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin.⁵

³Kamaruddin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok* (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2016). Diakses pada tanggal 23 Mei 2018.

⁴Dwi Esti Andriani, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Universitas Yogyakarta, 2011). Diakses pada tanggal 27 Mei 2018.

⁵Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, Cet. I, 2007), Hal.13

Kata “Strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :⁶

- a. Ilmu dan seni menggambarkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.⁷

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.⁸

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan itu sendiri, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian diatas:

1. Strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk rangkaian metode dan manfaat berbagai sumber daya atau

⁶ Undang-undang *SISDIKNAS*, Hal.12

⁷ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), Hal.09

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.125

kekuatan, hal ini tentu saja masih dalam penyusunan belum mengenai rencana belum sampai tujuan.

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dapat diartikan arah dari semua keputusan strategi yaitu pencapaian tujuan, dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan kepala Madrasah dalam menarik minat calon peserta didik di pondok Pesanten Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan.

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Dilingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer, dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.⁹

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah berupa sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan

⁹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 01

kerjasama antar peran, kedudukan dari jabatan administrative, dan presepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹⁰

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.¹¹

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.¹²

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakantindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.¹³

Berdasarkan berbagai pendapat diatas aka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan yaitu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar bertidak seperti yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 17

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.107

¹²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Cetakan Ke 7*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal.88

¹³ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), Hal.09-10

dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”¹⁴

Kata “kepala sekolah” tersusun dari dua kata yang pertama “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan yang kedua “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka” .Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Hal. 83

sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Makna kata “kepemimpinan” erat kaitannya dengan makna kata “memimpin”. Kata memimpin mengandung makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Wahjosumidjo dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.¹⁵

Dalam tatanan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas pada tingkat satuan pendidikan. Ketika pengelolaan sekolah semakin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen

¹⁵*Ibid*, Hal.83

pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.¹⁶

c. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wajosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.¹⁷

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :¹⁸

1. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan ngajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan kemudian guru merupakan pelaksana dan penegmbangan utama kurikulum disekolah. Kepala yang menunjukkan komitmen tinggi dan

¹⁶ Mulyadi, *kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010), Hal.59

¹⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Hal. 38

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 98-122

focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya tentu saja sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (people who do things right).¹⁹

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.²⁰

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh sebab itu kepala sekolah seyogyanya

¹⁹Vincent Gasperz, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal.201

²⁰16 Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), Hal.51

dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisei sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.²¹

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan

²¹Sulistyorini, *menejemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), Hal. 182

pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:²²

- a) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah agar didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Melengkapi perlengkapan alat-alat sekolah merupakan media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Guru bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d) Menjalin kerja sama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan lainNya,

²²Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, Hal.53-54

- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan disekolahnya.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Jujur;
- 2) Percaya diri;
- 3) Tanggung jawab;
- 4) Berani mengambil resiko dan keputusan;
- 5) Berjiwa besar;
- 6) Emosi yang stabil, dan

7) teladan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

2) Minat calon peserta didik

a) Pengertian minat

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut De Vesta dan Thompson dari teori belajar sosial mengutip pendapat Bandura dan Kupers menyatakan: Bahwa minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya.²³

Bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.²⁴

Untuk mengetahui definisi minat, berikut ini adalah beberapa definisi tentang minat menurut para ahli: Menurut Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa

²³Cosynook, “TeoriMinat”, <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>, diakses tanggal 26 Juni 2016.

²⁴Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, Hlm76

ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.²⁵ Kartini Kartono menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”.²⁶

Pengertian minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar sebagai berikut: Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas”.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, mantap dalam beraktifitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius. Minat besar pengaruhnya pada

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), Hlm180

²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998), Hlm.112

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hlm167

aktivitas belajar. Siswa yang berminat mudah menghafal materi yang diajarkan oleh guru karena telah menarik perhatiannya.

Siswa yang berminat dan memiliki kebutuhan tertentu pada suatu bidang pelajaran maka siswa tersebut cenderung untuk selalu menyukai pelajaran tertentu. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya. Sedangkan pengertian belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang berasal dari lingkungannya.²⁸ Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Yudrik Jahja, minat mempunyai sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi:
 - 1) Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik.
 - 2) Pengalaman.²⁹

²⁸Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), Hlm.3

²⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001), Hlm. 63-64

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Faktor-faktor di atas dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mendorong minat pada diri siswa. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan mempengaruhi keaktifan belajar

b) Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi

³⁰Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), Hlm.65

yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".³¹

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³² Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.³³ Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa:

1) peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:

³¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.205.

³²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), Hlm.121

³³Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm.47

- a. lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah DasarLuar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
 - b. memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat; dan
 - c. berusia paling tinggi 18 (delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru.
- 2) MTs wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya.
- 3) MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.³⁴

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa:

1. Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel.
2. MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP)/ program paket B atau bentuk lain yang sederajat.³⁵

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

³⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) Hlm.7

³⁵*Ibid.*, Hlm.7

postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Iman OKU Selatan khususnya yang berkaitan dengan strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik di pondok pesantren nurul iman kabupaten OKU Selatan. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, maka akan dilakukan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan serta memperoleh pengetahuan tentang strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik di pondok pesantren nurul iman kabupaten OKU Selatan

2. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat peneliti mengumpulkan data adalah Pondok Pesantren Nurul Iman yang terletak di Jalan Ak. Gani, Desa Tanjung Sari Kecamatan Buay Pemaca Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan untuk waktu observasi awal dimulai pada bulan 25 juni 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

³⁶Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.Hlm347

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, dijelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁷

Dalam penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen utama, dalam mengembangkan instrumen penelitian untuk melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data, maka peneliti juga membutuhkan beberapa instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, *Handphone*, dan *filed note*.

4. Sumber Data

Sumber penelitian deskriptif kualitatif dapat berupa manusia, kejadian atau peristiwa dalam masyarakat benda-benda lain, serta dokumen. Sumber data adalah sumber informasi yang peneliti dapatkan dari sesuatu yang akan diteliti yang mana sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu informan atau pemberi informasi yang utama dalam penelitian, adapun informan yang peneliti jadikan sebagai sumber data utama adalah Kepala YPP Nurul Iman. Dari beberapa informan tersebut adapun sumber data yang paling utama dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu Kepala YPP Nurul Iman.

³⁷ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. Hlm.306

- b. Data sekunder adalah informasi pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen yang berkaitan terkait dengan perencanaan .

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observer.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang hendak diteliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, wawancara menjadi salah satu hal penting karena berkaitan langsung dengan hasil utama penelitian yang didapat dari wawancara dengan narasumber, melalui pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sesuai dengan *Esterberg* yang menyatakan bahwa “wawancara adalah

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, di mana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹

Dalam pengumpulan data peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di Pondok Pesantren tersebut, khususnya peneliti berdialog dengan Ketua YPP Nurul Iman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁴⁰ Dokumentasi pada penelitian ini

³⁸Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung. Hlm.384

³⁹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung. Hlm.387

⁴⁰Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Hlm.340

diantaranya seperti Program (MDTW), SK pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisa kualitatif merupakan beberapa cara dalam melakukan sebuah penelitian dalam bentuk kualitatif. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh semua temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif oleh Miles & Huberman dengan langkah-langkah menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴¹

1) Reduksi Data

Reduksi data di sini dapat diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum serta menyederhanakan hal-hal yang pokok dari data. Data yang dapat mendukung penelitian akan digunakan, sedangkan data yang tidak terlalu mendukung atau bahkan tidak mendukung sama sekali akan dihilangkan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁴¹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung. Hlm.404

memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi, serta membandingkan antara data-data yang telah terkumpul dengan data yang sesuai dengan penelitian. Sehingga dengan adanya penyajian data dapat memberikan kemudahan untuk memahami apa yang terjadi, mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan, karena semua data telah terorganisasikan dengan baik.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupahubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Melalui model analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman ini, maka dalam penelitian ini penulis terjun secara langsung ke lapangan dan melihat-lihat situasi di SMPN 1 Kubung. Serta mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan sekolah, khususnya tentang Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha. Semua data yang diperoleh tersebut kemudian dibaca dan dipahami. Melalui pemahaman tersebut penulis membuat ringkasan data, untuk mempermudah dalam Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik

merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴² Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴³ Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. membuat penarikan kesimpulan, dan untuk melengkapi data, apabila terdapat data yang masih kurang.⁴⁴

⁴²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), Hlm.121

⁴³Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm.47

⁴⁴Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke tiga. Alfabeta, cv. Bandung. Hlm 412

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Strategi Manajemen Kepala Madrasah

Strategi manajemen kepala madrasah yaitu strategi penentuan sasaran suatu organisasi dan proses rangkaian serta tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tersebut. serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Menurut Mulyasa, Strategi manajemen kepala madrasah Sedikitnya terdapat sepuluh kunci sukses dalam kepemimpinan kepala madrasah tersebut mencakup: visi yang utuh, tanggung jawab, ketelanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus kepada peserta didik, memberdayakan madrasah, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.⁴⁵

Menurut Mulyasa, Strategi manajemen kepala madrasah menekankan bahwa rencana yang dibuat harus menggambarkan aspek-aspek mutu proses yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan, siapa yang harus

⁴⁵Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan.⁴⁶

Menurut Mutohar, Strategi manajemen kepala madrasah sering diartikan sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena strategi manajemen kepala madrasah dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁴⁷

Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ada tiga, yaitu : karismatik, transaksional dan transformasional.⁴⁸

Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni:

⁴⁶ *Ibid*, Hal.12

⁴⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 7.

⁴⁸ Syafaruddin dan Asrul, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, Hal.145

1. Perencanaan pendidikan (*planing*) adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.⁵⁰
3. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.⁵¹ Proses memotivasi berarti mendorong semua

⁴⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.56

⁵⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hlm.94

⁵¹Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm.8

pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya.

4. Pengontrolan (*controlling*) Evaluasi

a. Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.

b. Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pads efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau evaluasi hasil.

Sebagian ahli menggunakan istilah strategi kepemimpinan. Intinya adalah pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil dan murid-murid sekolahnya. Saat ini kepala madrasah memiliki sekur ang-kurang nya tiga strategi luas, yaitu :hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

a) Strategi Hirarki

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

b) Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

c) Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi madrasah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan

pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada.⁵²

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Yang mana Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien .

Hal itu dapat dilakukan untuk mempermudah pihak madrasah dalam memperoleh dukungan moril dan financial dari masyarakat madrasah maupun masyarakat luar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di dalam institusi pendidikan dimana orang- orang bekerja sama dalam kelompok- kelompok untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu secara efisien.⁵³

2. Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik

Upaya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti “usaha, akal,

⁵²*Ibid*, Hlm.146-149

⁵³Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006),Hlm 2

ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar, dsb) daya, upaya”.⁵⁴Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁵⁵

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) dari pada melakukan sesuatu yang kurang disukai.⁵⁶

Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵⁷

Menurut Abd. Rachman Abror minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵⁸

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

⁵⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1984), Hlm.1132

⁵⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993),Hlm.1109

⁵⁶ Lusi Nuryanti. (2008). *Spikologi Anak*. Jakarta: Indeks.Hlm.59

⁵⁷Slameto.(2003) *belajar dan faktor2 yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika.Hlm.180

⁵⁸Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogya: Tiara Wacana.Hlm.112

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁹

Adapun peserta didik dalam pendidikan islam ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan.⁶⁰ Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Jadi upaya menarik Minat calon peserta didik pada dasarnya adalah bagaimana usaha seseorang untuk membuat calon peserta didik atau siswa penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan situasi diluar diri. Minat bukan dibawa sejak lahir, melainkan di proses kemudian yakni sesuai dengan perkembangan anak atau peserta didik, minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Jadi, minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap sesuatu hal yang tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yangmempelajari.

Samsul Nizar dalam “Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis” menyebutkan beberapa deskripsi mengenai hakikat peserta sebagai berikut.

⁵⁹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁶⁰ Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet.1. Jakarta logos

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, tetapi ia memiliki dunianya sendiri. Hal ini perlu dipahami, agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pendidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas pendidikan islam dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang umumnya dialami peserta didik.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik yang menyangkut kebutuhan jasmani atau rohani.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki berbagai perbedaan individual (individual differentiations) baik yang disebabkan karena faktor bawaan maupun lingkungan tempat ia tinggal.
- 5) Peserta didik adalah makhluk Allah yang telah dibekali berbagai potensi (fitrah) yang perlu dikembangkan secara terpadu.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teori dapat disusun kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Ilmu dan seni menggambarkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai saran kusus.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.⁶¹

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan itu sendiri, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian diatas:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk rangkaian metode dan manfaat berbagai sumber daya atau kekuatan, hal ini tentunya masih dalam penyusunan belum mengenai rencana belum sampai tujuan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dapat diartikan arah dari semua keputusan strategi yaitu pencapaian tujuan, dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan kepala Madrasah dalam menarik minat calon peserta didik di pondok Pesanten Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan.

Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua

⁶¹Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), Hal.09

pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni:

1. Perencanaan pendidikan (*planing*) adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶²
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.⁶³

⁶²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.56

⁶³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hlm.94

3. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.⁶⁴ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya.

4. Pengontrolan (*controlling*) Evaluasi

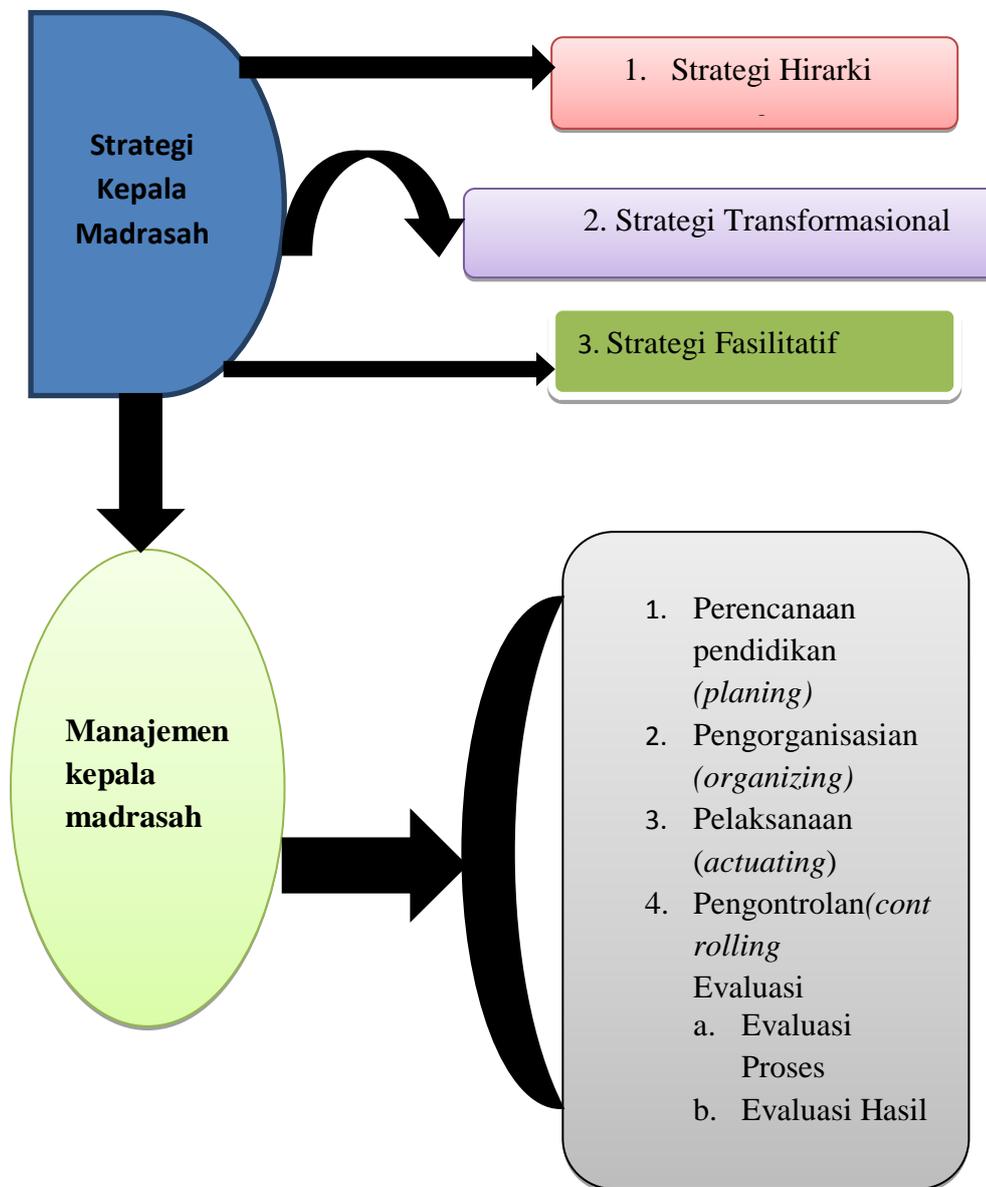
a. Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.

b. Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pads efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau evaluasi hasil.

⁶⁴Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm.8



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Tanjung Sari

Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Tanjung Sari berdiri pada 14 February 2017, berlokasi di desa tanjung sari, kecamatan buay pemaca, kabupaten Oku Selatan, Sumatra selatan, tepatnya di kampung way paku desa tanjung sari, dengan luas tanah seluruh wilayah 6.000 m² dan yang masih dapat di bangun 3.000 m². sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan lintas antar desa, sebelah utara dan barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan warga dengan letak geografis yang mendukung membuat Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Tanjung Sari menjadi pusat pendidikan islam di desa tanjung sari dan sekitarnya.⁶⁵

Pondok Pesantren adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Tanjung Sari yang terletak di Desa Tanjung Sari Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten Oku Selatan adalah salah satu diantara lembaga pendidikan bercirikan islam Yang didirikan pada 14

⁶⁵ Obsevasi diPONPES Nurul Iman desa tanjung sari, 19 Mei 2021

February 2021, dari Pondok Pesantren Nurul Iman ini telah lahir para santri yang memimpin perkembangan desanya masing-masing dalam berbagai fungsi dan perannya, karenanya amat disayangkan apabila aset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengemban amanah Undang-Undang dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Tanjung Sari . Serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga akan terwujud tujuan yang di cita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.⁶⁶

2. Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Iman

a. Visi

MENCIPTAKAN KADER MUSLIM
INTELEKTUAL,BERIMAN,BERILMU DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH.

b. Misi

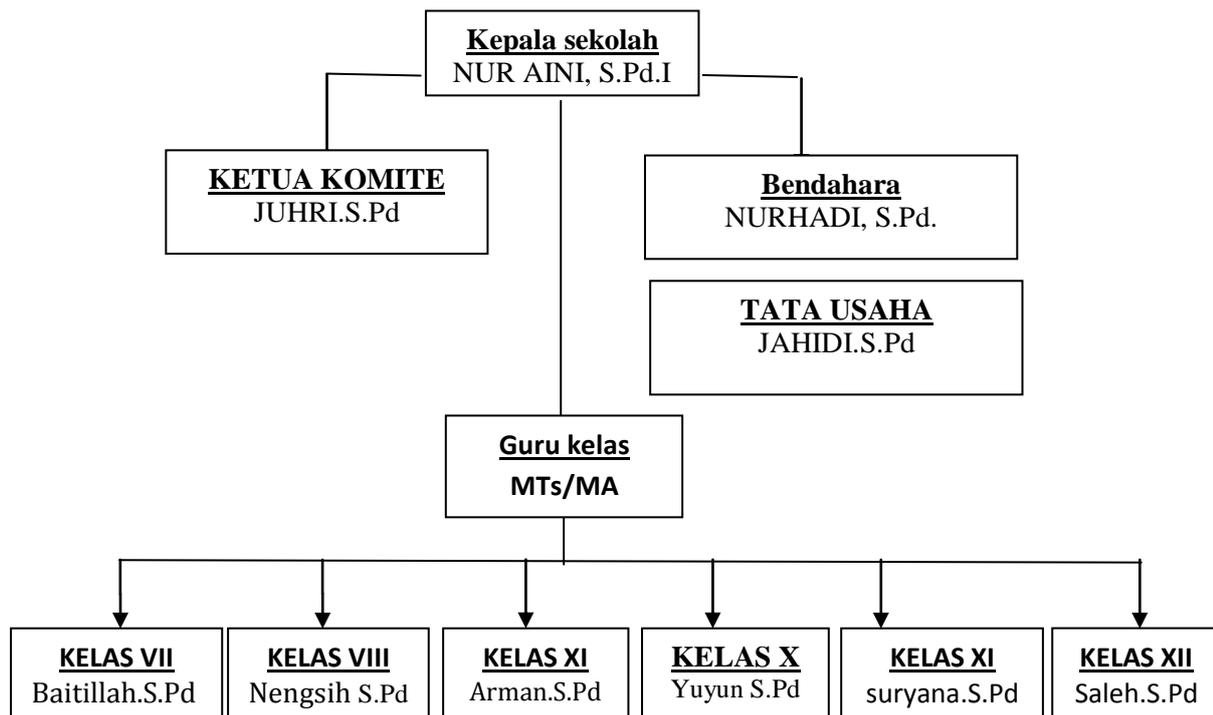
1. Menyiapkan Peserta Didik Untuk Menjadi Kader Muslim Beriman Dan Bertaqwa
2. Menyiapkan Pesrta Didik Yang Memiliki Ilmu Pengetahuan Dan Mampuh Mengembangkan Ilmu Pengetahuannya

⁶⁶Data dari Staf *PONPES Nurul Iman* desa tanjung sari, 19 Mei 2021.

3. Menyiapkan Peserta Didik Yang Agamis Dan Mampu Memperjuangkan Agama
4. Menyiapkan Peserta Didik Kejenjang Yang Lebih Tinggi

3. Struktur Pondok Pesantren Nurul Iman

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman desa Tanjung Sari. Merupakan struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh Kepala Madrasah dan secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Berikut struktur organisasi pondok pesantren Nurul Iman :



Dapat disimpulkan dari sumber organisasi pondok pesantren nurul iman desa tanjung jaya yaitu kepala madrasah ibu Nur Aini, S.Pd.I ketua komite bapak Juhri.S.Pd bendahara Nurhadi,S.Pd staf tata uaha

Jahidi.S.Pd. Kemudian guru MTs kelas tujuh ibu Baitillah.S.Pd guru kelas delapan ibu Nengsih S.Pd guru kelas sembilan bapak Arman.S.Pd.Selanjutnya guru MA kelas sepuluh ibu Yuyun S.Pd guru kelas sebelas bapak Suryana.S.Pd guru kelas duabelas bapak Jahidi.S.Pd.

4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman

Berikut adalah Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Imandesa tanjung sari yang tercukupi yaitu sebagai berikut :

Table 1.1
SaranaDanPrasarana

No	Nama bangunan	Jmlh	Kondisi					Keterangan	
			Rr	Rs	Rb	B	Rombel	Cukup	Kurang
1	Ruang Kelas	6				6	6	Cukup	
2	Ruang Guru	1							V
3	Ruang Kepala Sekolah	1							V
4	Lemari	3	1			2			V
5	Papan tulis	6				6		cukup	
6	Meja siswa	80		12		68			V
7	Kursi siswa	150		26		124			V
	Computer	1				1			
14	WC	10							Ruangan
15	Pagar								V
16	Musholah							V	
17	Ruang Operasi								

Sumber : Dokumen PONPES Nurul Iman desa tanjung sari.

Keterangan:**RR** :rusak ringan**RS** :rusak sedang**RB** :rusak berat**B** :baru

Dapat disimpulkan bahwa dari data table diatas ruang belajar ada 60 dengan kondisi baik dan layak pakai, ruang guru ada satu, ruang kepala sekolah itu, lemari ada 3 rusak ringan 1 sedangkan yang baru ada 2, papan tulis ada dengan kondisi baru, meja siswa ada 80 dengan rusak sedang 12 kemudian baru 68, kursi siswa ada 150 dengan rusak sedang 26 kemudian yang baru 124, computer ada satu, alat UKS, ada 6, WC ada 10, dikarenakan banyak sekali kekurangan-kekurangan yang belum bias memadai seperti kekurangannya alat-alam olahraga sarana dan prasarana lainnya juga kurang memadai oleh karna itu disini hanya memaparkan yang sebegitu adanya untuk memenuhi table sarana dan prasarana selanjutnya pagar lingkungan sekolah hanya depannya saja yang membatasi antar jalan dengan pondok pesantren.⁶⁷

5. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Jumlah Siswa Pondok Pesantren**Nurul Iman**

Berikut nama Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Nurul Iman desa tanjung saribeserta jabatannya sebagai berikut :

⁶⁷Data dari Staf *PONPES Nurul Iman* desa tanjung sari, 19 Mei 2021

Table 1.2**Keadaan Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Iman**

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	LEMBAGA	ALAMAT LEMBAGA	NO KTP/NIK	MASA KERJA
1	Ustadzah Nur Aini, S.Pd.I	Desa Tanjung Sari	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1808022210850005	3 Tahun
2	Ustadz Juhri, S.Pd	Desa Tanjung Sari	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609090307850004	3 Tahun
3	Ustad Asep Saepullah	Desa Tanjung Durian	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609091303870001	3 Tahun
4	Ustadz Mukri, S.Pd.I	Desa Tanjung Sari	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1808024208870002	3 Tahun
5	Ustadz Nurhadi, S.Pd	Desa Tanjung Sari	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609096210860001	3 Tahun
6	Ustadz M.Saleh, S.Pd	Desa Tanjung Durian	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609094309970001	3 Tahun
7	Ustadz Jahidi, S.Pd	Desa Tanjung Durian	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609092410860004	3 Tahun
8	Ustadzah Baitillah, S.Pd	Desa Tanjung Jaya	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609095503000002	3 Tahun
9	Ustadzah Nengsih, S.Pd	Desa Tanjung Durian	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609095204890004	3 Tahun
10	Ustadzah Yuyun, S.Pd	Desa Sidodadi	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609095504990001	3 Tahun
11	Ustadz Suryana, S.Pd	Desa Tanjung Durian	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609090308000002	3 Tahun
12	Ustadz Arman, S.Pd	Desa Tanjung Durian	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Iman	Desa Tanjung Sari	1609092311810004	3 Tahun

Sumber : Dokumen PONPES Nurul Iman desa tanjung sari.⁶⁸

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru-guru yang mengajar diPondok Pesantren Nurul Iman blom ada yang PNS.Bahkan ada yang sebagian guru-guru yang hanya modal mengabdikan dengan ketentuan mereka yang mengabdikan dikuliahkan secara gratis oleh pihak pondok pesantren tersebut.

⁶⁸Data dari Staf *PONPES Nurul Iman* desa tanjung sari, 19 Mei 2021.

6. Keadaan siswa Pondok Peantren Nurul Iman berdasarkan jenis kelamin

Berikut jumlah siswa berdasarkan jenis kelaminnya Pondok Peantren Nurul Iman :

Tabel 1.3
Keadaan siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		P	L	
1.	VII/MTs	51	32	83
2.	VIII/MTs	26	34	60
3.	IX/MTs	16	18	34
4.	X/MA	29	23	52
5.	XI/MA	12	10	22
6.	XII/MA	5	6	11
Jumlah		139	123	262

Sumber : Dokumen PONPES Nurul Iman desa tanjung sari.

Keterangan:

L :Laki-Laki

P :Perempuan

Dapat disimpulkan bahwasanya dari table diatas jumlah keseluruhan siswa MTs/MA yang sekolah DiPondok Pesanten Nurul Iman 262, diantaranya 83 siswa MTs kelas VII, 60 siswa MTs kelas VIII, 34 siswa MTs kelas IX,

Kemudian siswa MA kelas X ada 52, siswa MA kelas XI 22, siswa MA kelas XII 11.

B. Demografi informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah serta dewan gurudan stap TU, untuk melihat lebih jelas mengenai informan, dapat dilihat deskripsi sebagai berikut:

1. Informan Pertama

Informan pertama bernama Ibu Nur Aini, S.Pd.I yang berjenis kelamin perempuan, informan ini lahir di waypaku, 12 februari 1985. Riwayat pendidikan informan adalah SD N 1 Beruga, MTs Pondok Pesantren Nurul Iman lampung, MA Pondok Pesantren Nurul Iman Lampung, S1 STAI Lampung. Informan tinggal bersama suami dan anaknya diPondok pesantren nurul iman desa tanjung sari. Informan ini memegang jabatan sebagai kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman desa tanjung sari, akan tetapi sebelum dia menjadi kepala sekolah madrasahdipondok pesantren sudah pernah mengabdikan dipondok pesantren nurul iman lampung ketika iya sudah menikah dan dibawa oleh suaminya kebruga lalu kemudian mendirikan pondok pesantren didesa tanjung sari bertepatan dipakis rejo. Peneliti menjumpai informan di Pondok Pesanten Nurul Iman. Peneliti menemui Ibu Nur Aini, S.Pd.I pada hari rabu tanggal 19 Mei 2021 penulis menemui beliau di ruangannya pada pukul 09.17 Wib. Dalam hal ini penulis menanyakan tentang bagaimana strategi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarikminat calon peserta didik. Ketika informan diwawancarai memang dalam keadaan sadar dan memang dalam keadaan lagi santai.

2. Informan Kedua

Informan kedua yang bernama Bapak Suryana, S.Pd yang berjenis kelamin Laki-Laki, informan ini lahir di kemiling 5 november 1984. Riwayat pendidikan informan SDN 3 Tanjung Durian, SMPN 2 Tanjung Durian, MA Pondok Pesantren Nurul Iman Lampung, S1Jombang, Di Pondok Pesantren Nurul Iman informan menjabat sebagai guru kelas tetapi sekaligus mengurus segala persoalan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman, Peneliti menemui Bapak Suryana, S.Pd pada hari rabu tanggal 19 Mei 2021 penulis pertama menemui beliau di ruang kelas XI yang sedang mengajar. Dalam hal ini penulis mewawancarai tentang tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaannya pengrekrutan calon peserta didik. Dalam hal itu memang beliau dengan sadar dan apa adanya menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan.

3. Informan Tiga

Informan keempat yang bernama Bapak Jahidi, S.Pd yang berjenis kelamin laki-laki, informan ini lahir di Tanjung Enim pada tanggal 07 Januari 1983. Riwayat pendidikan informan yaitu SDN 03 Muara Enim, SMPN 1 Muara Enim, SMAN 1 Talang Padang, dan S1 STAI Muarip Lampung Pondok Pesantren Nurul Iman Bapak Jahidi, S.Pd menjabat sebagai tenaga administrasi pondok sekaligus sebagai kepala perpustakaan. Penulis menemui informan di ruang guru pada tanggal 19 Mei 2021 yang dimana informan sedang mengurus data siswa. Dalam hal ini penulis mewawancarai informan tentang gambaran umum Pondok

Pesantren Nurul Iman dan mengenai perencanaan penerimaan calon peserta didik baru. Dan memang keadaan beliau sedang berada diruangan dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris

Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan analisa data yang didapatkan dilapangan sesuai dengan variable masing masing. Adapun variable yang data dianalisis dalam bagian ini adalah tentang strategi manajemen kepemimpinan kepala marasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik dipondok pesantren Nurul Iman desa tanjung sari. Kemudian Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik kemudian Bagaimana strategi kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didikakan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang disampaikan bersifat narasi dan dijabarkan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 19-25 Mei 2021. Dalam proses wawancara yang dilakukan ole peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala madrasah dan dewan guru madrasah kemudian stap TU. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya ditanyaka dalam deskripsi.⁶⁹

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dewan guru madrasah beserta staf TU Pondok Pesantren Nurul Iman desa

⁶⁹*Penelitian, tanggal 19-25 Mei 2021*

tanjung sari, mengenai Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi laranganlarangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.⁷⁰

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai keteladanan, menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Kalo berbicara tentang keteladanan itu memang harus tertanam didiri kita apa lagi menjadi seorang petinggi seperti saya kepala madrasah, itu menjadi acuan guru-guru sehingga dari keteladanan saya menjadi kebiasaan para dewan guru sehingga tidak terbebani oleh paginya masuk jam sekolah. Keteladanan saya Cuma mengandalkan system manajemen waktu saya misalkan masuk sekolah pukul 07:15 saya pukul 07:00 itu sudah ada diekolah malahan biasanya pukul 07:00 kurang juga saya sudah ada disekolahan, sehingga saya tidak malu sebagai kepala madrasah tidak memberikan contoh kepada rekan-rekan kerja

⁷⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, Pustaka Inti:29

saya. malahan menyontohkan kepada dewan guru bahkan anak-anak sekolah ikut trampil didalam jam masuk sekolah, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang sepele itulah yang menjadi semangatnya untuk bekerja siswapun menjadi terbiasa oleh karna melihat gurunya.⁷¹

Dalam penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dari narasumber tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pemimpin yang baik adalah yang bisa mengayomi bawahannya untuk mencapai tujuan, sehingga bawahan tidak merasa ditindas. Agar seseorang dapat menjalankan organisasi dengan baik, maka seorang pemimpin butuh pelatihan dan pengalaman yang matang dalam bidangnya.

b. Mendengar orang lain

Berasal dari kata dasar untuk mendengar. Mendengarkan adalah homonim karena artinya ejaan dan pengucapan yang sama, tetapi artinya berbeda. Mendengar hal-hal di kelas kata kerja atau kata kerja, sehingga mendengarkan dapat menyebutkan tindakan, keberadaan atau pengalaman dan pemahaman dinamis lainnya.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Mendengar orang lain menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Adapun masukan atau saran-saran dari masyarakat itu sangat amat kita butuhkan karna kita lembaga PONPES yang memanag benar-benar ingin mencerdaskan anak bangsa, tidak hanya lembag saja yang mengurus tanpa adanya pemikiran dari masyarakat ataupun pemerintah setempat kita juga mungkin tidak seperti yang masyarakat inginkan. yang dimana anak-anak dari warga sekitar

⁷¹Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

tidak ragu untuk memasukkan anaknya untuk mondok dipesantren ini.

Begitu juga masukkan ataupun saran dari dewan guru sangatlah perlu tentu tanpanya kekompakan ataupun saling mengingatkan satu sama lain akan cenderung turunnya semangat kerja kita, ataupun minimnya kekompakan dalam suatu perkantoran tentu akan lebih cenderung saling cuek.⁷²

Dalam penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dari narasumber tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Mendengarkan juga memberikan kita kemampuan untuk memahami dan berempati, untuk menatap dunia dari sisi orang lain. Dengan sendirinya hal itu juga akan mengajarkan kita kebijakan, dan kecerdasan. Yang paling penting, kita bisa memberikan sesuatu yang paling didambakan orang-orang di sekitar kita, yaitu waktu, perhatian, dan sesuatu yang berharga.

c. Memberdayakan staf

Dalam implementasi pemberdayaan pegawai diperlukan tingkat kejujuran yang tinggi, keterbukaan, dan integritas pada manajemen puncak, sehingga pemberdayaan bukan sekedar pemberian delegasi dari pimpinan kepada pegawai dibawahnya, tetapi lebih pada apa dan bagaimana sistem nilai dalam organisasi tersebut dipatuhi.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Memberdayakan staf menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Ketika kita memberdayakan atau memperkerjakan karyawan staf itu sesuai prosedur saja tidak menambah-nambahi, malahan ketika sedang didunia pekerjaan kita bawak santai aja sehingga tidak

⁷²Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

adanya kecanggihan antara staf dengan kepala, namun tidak melebihi batas sebagai kepala madrasah juga.⁷³

Dalam penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dari narasumber tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Pegawai yang berdaya akan banyak memberi keuntungan, baik dirinya sendiri, kelompok, dan terlebih lagi bagi organisasi. Dalam jangka panjang, pegawai yang diberdayakan akan memberikan gagasan dan inisiatif bagi organisasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

d. Memberikan layanan terbaik

Pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.

pada hakekatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain.⁷⁴

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Memberikan layanan terbaik menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

melakukan pelayanan sebaik mungkin kepada para dewan guru, santri, maupun wali santri. sehingga siapapun yang memasuki

⁷³Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

⁷⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Hlm. 415

kawasan PONPES menjadi merasa puas. Pelayanannya Seperti Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Juga kita semuanya diajarkan agar tetap rendah hati kepada siapapun, sehingga tidak terjainya adanya saling keras kepala untuk menghadapi suasana bagaimana pun juga.⁷⁵

Dalam penjelasan yang didapatkan dalam proses wawancara dari narasumber tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Pelayanan prima atau service excellence adalah pelayanan yang sangat baik dan melampaui harapan. penting untuk mempertahankan loyalitas seluruh pegawai, santri, maupun walisantri dan dapat membantu perkembangan dimasa yang akan datang.

e. Mengembangkan orang

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁷⁶

⁷⁵Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

⁷⁶Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari ; bandung : Balai Pustaka 2014,Hlm.12

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Mengembangkan orang, menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Bentuk rasa kita terhadap masyarakat itu sangatlah erat ikarakannya, kita lembaga juga tidak bias berdiri tegak seperti sekarang ini, bentuk rasanya seperti mengembangkan kerja sama antara PONPES dengan masarakat seperti ketika pondok sedang membangun lokal gedung belajar, musolah, asrama dan lain-sebagainya masyarakat setempat juga kami undang melewati ketua RT nya, itu juga tidak setiap hari warga gotong royong mengenai pembangunan PONPE itu, setidaknya setenga bulan sekali warga sekitar gotong royong kepondok kita, karna ustadz-ustadz disini juga sangatlah dipentingkan dikalangan masyarakat seperti memimpin yasin tahlil, adanya hajatan khitanan walimatul urust. Itujuga bentuk rasa terimakasih kami sebagai lembaga yang memenag harus sudah semestinya ada timbal balik. begitu juga para dewan guru juga para santri yang ada disini kita juga bentuk pemberdayaannya sama tidak ada yang dipilih-pilih hanya saja poksi kerjanya yang berbeda.⁷⁷

Pada tahap awal, kemampuan mengembangkan orang lain dimulai dari berpandangan positif atas potensi orang lain. Pada tahap ini, kita percaya bahwa pada dasarnya orang lain memiliki keinginan dan kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan pada tahap berikutnya, Pimpinan memberikan instruksi yang lebih rinci, memberi contoh pada pekerjaan sehari-hari, menjelaskan bagaimana mengerjakan suatu pekerjaan, memberi saran yang spesifik dan bermanfaat.

⁷⁷Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

f. Manajemen yang mengutamakan praktik

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Manajemen yang mengutamakan praktik, menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Ketika berbicara mengenai manajemen praktik tentunya kita pondok pesantren tidak hanya saja berfokus kepada mata pelajaran sekolah akan tetapi kita juga mengadakan latihan skill, seperti misalnya ketika dihari enin sampai hari sabtu sekolah yang biasanya di sekolah lainnya mereka fokus dengan belajar dan belajar disini kita pondok pesantren aaga berbeda misalkan dihari jumat yang biasanya belajar pormal ini kita ambil tentang bagaimana atau dimana skill kemampuan mereka kuasai seperti adanya sekolah futsal, sekolah volley, sekolah badminton, sekolah tilawatil quran, sekolah, dakwah, menghafal al quran yasin dan tahlin. Itulah yang menjadi pembeda antara pondok pesantren kita dengan sekolah-sekolah yang lainnya.⁷⁸

⁷⁸Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

Semua kegiatan harus dilakukan oleh satu kelompok yang membentuk tim. Kegiatan-kegiatan ini harus dijelaskan dalam rencana aksi. Manajer pada akhirnya bertanggung jawab atas rencana ini dan dia memantau perkembangan kegiatan yang ditentukan dan direncanakan. Area fokus adalah upaya yang dilakukan oleh adanya kerjasama.

- g. Menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian

Kepemimpinan secara umum berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan bila perlu memaksa orang lain atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Ketika pendekatan kepemimpinan dilihat secara sempit maka proporsi kekuasaan yang dimilikinya dapat dipersepsikan lebih kecil ketika kita melihat pengertian kepemimpinan tersebut dalam pengertian luas. Baik dalam konsepsi formal maupun informal bahwa kadar kekuasaan akan sangat bergantung pula proporsinya kepada cara pandang kita terhadap kepemimpinan.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian, menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Ketika saya sedang berada dihadapan para dewan guru dan rekan-rekan lainnya saya sedikit agak mengajarkan kewibawaan

bagaimana ketika seorang pemimpin mestinya. Agar ketika siapa saja yang diamanai tidak semena-mena menjadi penguasa. ketika seorang pemimpin mengatur semua prosedur berjalannya manajemen madrasah tentunya kita juga agak sedikit tegas agar semua pekerjaan yang mereka emban berjaln dengan lancer, jadi adakalanya kita bersama-sama duduk bareng juga ada kalanya kita menjadi seorang pemimpin yang memang benar-benar mengarahkan semua karyawan yang ada disini, tidak hanya omongan dan tunjuk tangga atau memerinta saha kita juga terjun memberi arahan langsung.⁷⁹

Fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau kelompok sangat penting karena fungsi kepemimpinanlah sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya melalui jalan dan cara yang benar. Memahami dengan baik mengenai konsep kepemimpinan sangat membantu seseorang dan organisasi bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan kondisi yang diinginkan.

2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik

a. Usaha, akal

Usaha adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan yang dicapai.

Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

⁷⁹Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

Akal adalah suatu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi untuk membedakan yang salah dan yang benar serta menganalisis sesuatu yang kemampuannya sangat tergantung luas pengalaman dan tingkat pendidikan formal maupun informal. Jadi, akal bisa didefinisikan sebagai salah satu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi untuk mengingat, menyimpulkan, menganalisis dan menilai apakah sesuai benar atau salah.⁸⁰

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Usaha, akal menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Banyak cara untuk menarik minat calon peserta didik baru ini tentunya dari segi pendekatan kita terhadap warga-warga sekitar ini, ditambah kita juga satu suku dengan warga sekitar . jadi sangat muda untuk beradap tasi dengan warga sekitar kemudia saya juga kalo asli oang sini. tapi besar dinegri orang karna saya dari SD sampai perkuliahan kan saya mondok dilampung setelah saya menyelesaikan studi saya saya juga sudah lama mengabdikan jadi sudahterbiasa kalo untuk mengurus santri santri ini, jadi tidak kaget ketika menghadapi suasana seperti ini.

Kalo kita berbicara akal serta siapa saja yang menyumbang pemirsa untuk memajukan pondok pesantren ini tentunya semua orang kita mintai dukungan moral dan doa nya. Karna tanpanya kita kerja sama dengan masyarakat mungkin tidak sebanyak ini ang mempercayai anak-anak nya untuk menuntut ilmu dipondok ini.
81

Pemikiran akal ataupun usaha yang kebenarannya hanya mengandalkan argumen, tidak diukur dengan hukum alam. Bila argumennya masuk akal maka ia benar, sekalipun melawan hukum alam karena diukur dari logika yang ada di dalam susunan argumennya.

⁸⁰Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Indeks. Jakarta 2008. Hlm 221

⁸¹Nur Aini. S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

b. Upaya

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.⁸²

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai Upaya menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Upaya saya selaku kepala madrasah dalam menarik minat calon peserta didik ini yaitu dengan adanya kerja sama antar guru lembaga beserta masyarakat untuk ikut serta mempromosikan bawa adanya penerimaan santri baru. Dengan begitu kita akan sangat mudah untuk mendapatkan siswa baru. Tanpa adanya usaha pendekatan tersebut kita rasanya tidak seperti saat ini.⁸³

Kemudian pandangan kepala madrasah tentang upaya juga ditambahkan oleh dewan guru (Suryana. S.Pd)

Saya selaku dewan guru disini yang memang dari awal mendirikan pondok pesantren nurul iman ini memang sudah mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat oleh karena pendidikan yang seperti pondok pesantren sangatlah amat kurang di desa tanjung sari dan memang blom ada sama sekali kalo didesa paling ada juga ngaji-ngaji bada magrib itu juga tidak lama paling bada isya sudah selesai, ditambah juga kita sukunya sunda jadi ya hampir merata orang-orang disini yang suku sunda juga. Jadi warga sekita berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya kepondok pesantren ini. menurut warga sekitar juga daripada disekolahkan dilembaga seperti SMP Negeri ataupun SMA Negeri toh punang sekolah juga tidak ada kerja malahan main hp. ketimbang anak ini disekolahkan ke negeri lebih baik kita sekolahkan kepondok

⁸²Menurut Tim Penyusun *Departemen Pendidikan Nasional* (2008:1787)

⁸³Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

pesantren kita tidak ribet-ribet tinggal kita memikirkan uang bulanan saja.⁸⁴

Ditambahkan oleh staf TU (Jahidi. S.Pd)

Saya selaku stsp disini tentunya berpartisipasi juga didalam upaya madrasah untuk upaya menarik minat calon peserta didik baru ini. Tentunya didalam pembuatan spanduk untuk pengenalan lingkungan madrasah yang utuk spantuk sendiri itu dipasang diperdesaan-perdesaan ada lima titik spanduk yang kita pasang diantaranya didesa tanjung sari, desa tanjung enim, desa tanjung durian, desa tajung baru kemudian didepan gerbang pondok itu sendiri. Kemudian untuk brosur pondook juga akita buat yang mana brosur itu sendiri kita bagi kelingkungan masyarakat sekitar. kemudian panplet juga kita buat untuk pengenalan dimedia sosial seperti facebook kemudian IG, begitu juga dengan pormulir pendaptaran juga kita buat. Untuk peran yang lain-lainnya kita menyesuaikan saja.⁸⁵

upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya. Dari kesimpulan diatas bahwa upaya merupakan sautu usaha terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

c. Jalur

Pengertian jalur pendidikan menurut Pasal 1 angka 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah wahana yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri dari:

⁸⁴ Suryana.S.Pd dewan guru pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari,*wawancara*. 19 Mei 2021

⁸⁵ Jahidi .S.Pd staf TU pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari,*wawancara*. 19 Mei 2021

1. Pendidikan formal; adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal; adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal; adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai jalur menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Kalomasalah jalur masuknya santri baru ini kita tidak membedakan baik jenjang MTs maupun MA. Baik dari saudara kita sendiri maupun masyarakat sekitar tetap proses masuknya santri baru kepondok ini kita ikuti peosedur yang ada, seperti pendaftaran dan lain sebagainya.⁸⁶

suatu jalur yang secara khusus dibuat untuk menghubungkan area yang satu dengan lain yang lebih aman sebagai titik kumpul. jalur ini memiliki fungsi untuk mengevakuasi pekerja, karyawan atau siswa yang terlibat dalam suatu insiden ke tempat yang aman jika terjadi hal – hal yang tidak diinginkan.

4. Jenjang

Jenjang pendidikan menurut Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan

⁸⁶Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang di kembangkan. Jenjang pendidikan formal yang terdiri atas:

1. Pendidikan dasar; yang merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah dapat berbentuk: Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan menengah; merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lainnya yang sederajat.
3. Pendidikan tinggi; merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai jenjang menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Jenjang pormal yang ada dipondok pesantren Nurul Iman ini ada dua yakni MTs dan MA saja. Kalo non pormal seperti ngaji al qura kitabkitan kuning juga ada. Kalo berbicara tentang jenjang perencanaan ketika merekrut santri baru kita sudah jauhjauh hari seperti adanya rapat dengan pihak terkait itu sendiri, tidak mungkin

perencanaan jenjang ini kita mentah tentunya sudah matang akan tetapi permasalahan yang lainnya itu menyesuaikan saja.⁸⁷

Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai subjek pembelajar, dan siswa sebagai peserta ajar. Pengait antara guru dan siswa adalah materi pembelajaran, dalam pelaksanaannya akan terjadi hubungan timbal balik antara komponen-komponen pembentuk pembelajaran.

4. Jenis pendidikan

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.

- **Pendidikan Formal** Pengertian dari pendidikan formal yaitu merupakan jenis dari pendidikan yang terstruktur dan juga mempunyai jenjang.
- **Pendidikan Informal** jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- **Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

⁸⁷Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai jenis pendidikan menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Jenis pendidikan yang berada dipondok pesantren Nurul Iman ini ada dua yang pertama MTs kemudian MA itu kalo secara pendidikan pormal kalo nonpormalnya seperti mengaji al quran dan mengaji ktab-kitab yang lainnya.⁸⁸

Jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal digambarkan sebagai pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga sebelum seorang anak memulai pendidikan di sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah. Berbeda dengan pendidikan informal, pendidikan nonformal merupakan pendidikan tambahan di luar sekolah.

5. Bantuan

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemda kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai bantuan menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Bantuan dalam upaya menarik minat calon peserta didik ini adanya bantuan dari kerja sama antar tim dewan guru, sanak pamilly berikut warga sekitar juga ikut serta mempromosikan pesantren

⁸⁸Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

kita.kalo bantuan matrial dan lain sebagainya kita juga ada yang dari sumbangan-sumbangan para pemerintah setempat, warga-warga sekitar juga ikut serta menyumbang ada yang menyumbang pikiran matrial dan tenaga.⁸⁹

Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif.Dinas bansos bisa “dengan syarat” atau “tanpa syarat”, diberikan melalui Kementerian/Lembaga,

6. Bimbingan dan arahan

bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan, arahan atau tuntutan secara berkesinambungan dari seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkan, yang bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Berdasarkan pokok pertanyaan mengenai bimbingan dan arahan menurut kepala madrasah Pondok Pesantren Nurul Iman (Nur Aini. S.Pd.I)

Kalo berbicara tentang bimbina dan arahan kepada dewan guru dan staf saya sebagai kepala madrasah tentunya dengan alakadarnya saja mengarahkannya kara disampin itu juga kan semuanya sudah berpengalaman semua tentang bagaimana upaya menarik calon siswa baru ini. Paling dipengarahannya saja kita saling memberi solusi yang terbaik bagai mana strategi manajemen yang baik itu kita pakai. Tentunya juga kita juga mengarahkan dan membimbing sesuai poksinya masing-masing da yag bagian memprompsikan ada yang bagian diruang pendaftaran ada juga yang mempromosikan dibidang media. Segala upaya dan usaha

⁸⁹Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

kami lakukan untuk menarik minat calon peserta didik baru ini agar semua masyarakat mempercayai menitipkan anak didiknya kepondok pesantren nurul iman ini.⁹⁰

Bimbingan dan arahan perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.⁹¹ Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

B. Pembahasan

1. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik

Dalam perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Fungsi tersebut

⁹⁰Nur Aini.S.Pd kepala madrasah pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari, wawancara, 19 Mei 2021.

⁹¹<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018.

merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan secara rinci tentang fungsi manajemen adalah:

1. Perencanaan pendidikan (*planing*) adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹²
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.⁹³
3. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan

⁹²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.56

⁹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hlm.94

produktifitas tinggi.⁹⁴ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah dtentukan atau di organisir sebelumnya.

4. Pengontrolan(*controlling*) Evaluasi

a. Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.

b. Evaluasi Hasil

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspeknya. Peninjauan evaluatif itu memusatkan perhatian pads efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau evaluasi hasil.

Manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang- orang bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai “proses mengembangkan manusia”.⁹⁵ Manajemen

⁹⁴Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm.8

⁹⁵ Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), Hlm 2

adalah proses usaha aktifitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (SDM) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/ layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁹⁶ Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.⁹⁷ Fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/ pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam konteks sekolah hal tersebut dijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan

⁹⁶Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008),Hlm 1

⁹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011),Hlm 18

dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.⁹⁸

Berdasarkan pembahasan dan hasil teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kepala madrasa merupakan aspek utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi manajemen kepala madrasah, dan pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik baru. Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan kepala madrasah dewan guru beserta staf TU pondok pesantren nurul iman desa tanjung durian.

Manajemen dalam upaya menarik minat calon peserta didik baru dengan cara menata sistem kepanitiaan penerimaan calon peserta didik baru dengan melibatkan sanak pamilly juga masyarakat ditambah dengan tempat yang sangat strategis ditengah-tengah perbatasan antara tanjung durian dengan tanjung sari. Disamping itu juga kita satu suku dengan masyarakat sekitar yaitu suku sunda dengan cara itulah penataan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik.

Adapun kendala didalam sistem manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon pserta didik ini ialah sistem jaringan yang kurang memadai karna terlalu jauhnya tiang jarinan/tower sehingga telatnya informasi ketika adanya pengumuman seperti

⁹⁸H.M. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi*.Hlm 34

penerimaan dari gelombang pertama sampai gelombang ketiga, solusinya itu tadi setiap tim panitia penerimaan calon peserta didik kita terjunkan stiap ada waktu kosong misalkan ketika sore mereka berkecimpung ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan info mengenai penermaan santri baru tersebut.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Rangka Menarik Minat Calon Peserta Didik

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah di tuntutan untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.⁹⁹ Sebagian ahli menggunakan istilah strategi kepemimpinan. Intinya adalah pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil dan murid-murid sekolahnya. Saat ini kepala madrasah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu : hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

1. Strategi Hirarki

⁹⁹Rianto, 2010. *Strategi manajemen* . Surakarta : Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hlm.21

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

2. Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

3. Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi madrasah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk

memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada.¹⁰⁰

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁰¹

Strategi adalah suatu pendekatan sistematis dari suatu tanggung jawab manajemen yang terus bertumbuh, agar organisasi dapat mencapai tujuan secara meyakinkan dan berkelanjutan. Pendekatan ini dilakukan secara integratif mencakup semua elemen seperti planning, implementing dan controlling sehingga dapat memprediksi peluang-peluang dan mengefektifkan semua sumber daya dalam

¹⁰⁰*Ibid*, Hlm. 146-149.

¹⁰¹Saiful Sagala, 2003. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 72

mencapai tujuan. Manajemen strategi terdiri dari formulasi strategis dan implementasi strategis.¹⁰²

Berdasarkan pembahasan dan hasil teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala madrasah selaku pengelola madrasah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasi semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dipondok pesantren nurul iman desa tanjung sari dengan memberikan bimbingan dan petunjuk untuk melaksanakan tugas masing-masing yang sesuai poksinya. Bila pelaksanaan strategi kepala madrasah tidak diterapkan sesuai rencana, maka tujuan untuk menarik minat calon peserta didik baru dipondok pesantren nurul iman tidak akan tercapai.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dewan guru beserta staf TU pondok pesantren nurul iman desa tanjung sari proses berjalannya strategi dengan adanya kerja sama antara pondok pesantren dengan masyarakat setempat, semua panitia pelaksanaan penerimaan untuk mempromosikan pondok kepada semua masyarakat yang terjangkau oleh kendaraan, seperti kita berkecimpung dengan masyarakat dengan begitulah strategi membawakan hasil santri-santri baru yang menaftar dipondok pesantren nurul iman ini.

¹⁰²Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta. Hlm.21

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di Pondok pesantren Nurul Iman deas tanjung sari ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dapat memaksimalkan kembali kepanitiaan dalam rangka menarik minat calon peserta didik juga memperluas/mempererat hubungan pondok pesantren dengan masyarakatnya dengan begitu akan lebih berkembang dan maju suatu lembaga yang dipimpinnya kepala madrasah juga sebagai lembaga tertinggi disuatu lembaga harus lebih tegas dalam mengatur atau menata semua anggotanya dengan begitu akan terlihat bahwa seorang kepala madrasah memang benar-benar memperjuangkan pondok pesantren.
2. Penerapan strategi kepala madrasah dalam upaya menarik minat calon peserta didik di pondok pesantren ini dengan cara terjun langsung semua panitia dengan memanfaatkan situasi seperti masyarakat yang bersuku mayoritas sunda, keluarga yang mengasih informasi tentang pondok saling mengasih tau antar mulut kemulut, social media yang memang mengenalkan pondok pesantren nurul iman melalui duni maya. kemudian memang tempat yang sangat strategis diperbatasan antara tanjung durian dengan tanjung sari itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala marasah harus berani membuat keputusan yang tepat dalam rangka menarik minat calon peserta didik dipondo pesantren nurul iman ini. agar proses penerimaan santri baru tersebut berjalan dengan maksimal.
2. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi dimadrasah harus mengevaluasi kegiatan kepanitiaan penerimaan siswa baru agar proses kepanitiaan tersbut dapat maksimal, efektif dan efisien.
3. Dewan guru beserta staf TU selaku pelaksana kegiatan proses perjalannya menarik minat calon peserta didik dipondok pesantren nurul iman harus lebih totalitas dalam melaksanakan pekerjaannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogya: Tiara Wacana
- Cosynook, "TeoriMinat", <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>, diakses tanggal 26 Juni 2016.
- Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/ Manajemen*, (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993)
- Dwi Esti Andriani, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Universitas Yogyakarta, 2011). Diakses pada tanggal 27 Mei 2018.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2002)
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984)
- Kamaruddin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok* (Banda Aceh : Universitas syiah kuala, 2016). Diakses pada tanggal 23 Mei 2018
- Lusi Nuryanti. (2008). *Spikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Maimun, A dan A.Z. Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Cetakan Pertama. UIN Maliki Press. Malang
- Nurasiah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan mutu pendidikan* (Jakarta,2012). Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari situs : <http://repository.uin-alauddin.ac.id>
- Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publiser, Cet. I,2007)
- Undang-undang *SISDIKNAS*
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003)

- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Cetakan Ke 7*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), Hal.09-10
- Mulyadi, *kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010),
- Vincent Gasperz, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013),
- Sulistyorini, *menejemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009)
- Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010),
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998), Hlm.112
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*
- Slameto. (2003) *belajar dan faktor2 yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika
- Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006),
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017)

Syafaruddin dan Asrul, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp. (0732) 21010-21799 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2020
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Warman
 NIM : 17561012
 PRODI : MP1
 SEMESTER : VII
 JUDUL PROPOSAL : Strategi Manajemen Kereaktifan Kepala Madrasah dalam upaya menarik minat calon Peserta didik di Pempes Nurul Iman Kabupaten Okeu Selatan.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

- 1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL ✓
- 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. 1. Rumusan masalah diperbaiki (penyuntingan 3.)
 2. Rumusan masalah tetap 3

b.

c.

- 3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Ismaila Warizatusy, M.Pd.)

CURUP, 2020
 CALON PEMBIMBING II

(Abdul Sahit, M.Pd.)

MODERATOR,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : admin@iaicurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 34 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bal.wa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

- : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd** **196609251995022001**
2. **Abdul Sahib, M.Pd** **197205202003121001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Warman**

N I M : **17561022**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 21 Januari 2021

Dekan

Haldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 143 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 April 2021

Kepada Yth Kepala Kantor Kemenag Kab. Oku Selatan

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Warman
NIM : 17561022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Iman Kab. Oku Selatan
Waktu Penelitian : 0 April s.d 06 Juli 2021
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Iman Kab. Oku Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

YAYASAN NURUL IMAN
PONDOK PESANTREN NURUL IMAN
KABUPATEN OKU SELATAN

Alamat : Jln. Lintas Desa Tanjung Sari - Desa Tanjung Durian, Kec. Buay Pemaca

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : 241/PP-Nurul.Iman/OKUS/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten OKU Selatan menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : **WARMAN**
Nim : 17561022
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Iman, Kecamatan Buay Pemaca,
Kabupaten OKU Selatan
Judul Penelitian : Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten OKU Selatan

Dengan nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian sesuai Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang diterima No. 143/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 dengan penelitian dari 0 April sampai dengan 06 Juli 2021 di Pondok Pesantren Nurul Iman, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten OKU Selatan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, diucapkan Terima Kasih.

Tanjung Sari, 26 Juni 2021



Pimpinan

[Handwritten Signature]
Drs. KH. Sanukri, M.Pd

Tembusan:

1. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Utaman*
 NIM : *1756.023*
 FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah (MP)*
 PEMBIMBING I : *Dr. Jumita Warli Zesusi, M.Pd*
 PEMBIMBING II : *Abdul Sahib, M.Pd*
 JUDUL SKRIPSI : *Strategi pengembangan kepemimpinan kepanitiaan kepanitiaan dalam upaya menarik minat calon peserta didik di pondok pesantren mualliman kabupaten Oku Selatan.*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]
 Dr. H. Jumita Warli Zesusi, M.Pd
 NIP. 19660805 199507 2001

[Signature]
 Dr. Abdul Sahib, M.Pd.
 NIP. 19720502 2002 1001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Utaman*
 NIM : *1756.023*
 FAKULTAS/JURUSAN : *Tarbiyah (MP)*
 PEMBIMBING I : *Dr. Jumita Warli Zesusi, M.Pd*
 PEMBIMBING II : *Abdul Sahib, M.Pd*
 JUDUL SKRIPSI : *Strategi pengembangan kepemimpinan kepanitiaan kepanitiaan dalam upaya menarik minat calon peserta didik di pondok pesantren mualliman kabupaten Oku Selatan.*

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/03-21	Gambaran & bentuk pedoman - -Gula yang diperkaya dengan vitamin - -menentukan hrs dalam hal ini & perhitungannya		
2	15/04-21	-Cari teori tentang strategi pemasaran ke pada pedoman yang dipelajari mahasiswa pada kuliah di IAIN CURUP		
3	20/04-21	-Cari informasi dari program & pedoman yang ada		
4	27/04-21	-Buat perbandingan antara variabel yang ada di Bddb II		
5	04/06-21	-Jumlah 1000 1 Manajer (POAC) dan dirinci: - -Strategi dan dirinci: - -Ara utip strategi		
6	16/06-21			
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/01/21	Strategi dan Perhitungan		
2	08/02/21	Perhitungan & Revisi		
3	16/02/21	Ones lain penelitian		
4	02/02/21	Perhitungan dan Revisi		
5	09/02/21	Tion, Tripartit, dan Perhitungan		
6	10/02/21	Tentukan dan Revisi		
7	14/02/21	Ara utip strategi, F		
8	17/02/21	Ara utip strategi		